

BAB II

TEORI STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM

A. Teori Strategi Dakwah

1. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Secara umum, Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, social, budaya dan agama.⁵⁰ Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang dapat didefinisikan sebagai siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dalam teknik peperangan, namun istilah tersebut memiliki esensi yang relatif sama, seperti halnya relevan dengan makna strategi dalam berdakwah.⁵¹

Sedangkan kata dakwah secara terminologi adalah mengajak dan menyeru ajaran Islam dalam kehidupan. Kustadi Suhandang mengerucutkan makna dakwah yang pertama, ajakan ke jalan Allah Swt. Kedua, dilaksanakan secara berorganisasi. Ketiga, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk ke jalan Allah Swt. Keempat,

⁵⁰ Dian Adi Perdana dan Arianto S Panambang. *"POTRET DAKWAH ISLAM DI INDONESIA: STRATEGI DAKWAH PADA ORGANISASI WAHDAH ISLAMIAH DI KOTA GORONTALO"* Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya Volume 4, Nomor 2, Desember 2019 h. 232

⁵¹ Syariffudin Mansur. *"STRATEGI DAKWAH SHALAHUDDIN AL-AYYUBI DALAM FILM KINGDOM OF HEAVEN."* Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014. H. 20

sasaran bisa secara *fardiyah* atau *jama'ah*.⁵² Strategi dakwah merupakan upaya terpadu untuk mewujudkan keberhasilan penyampaian pesan-pesan Islam kepada objek dakwah dengan mempertimbangkan konteks, kondisi, dan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Syamsudin R.S. Strategi dakwah adalah perpaduan antara strategi dan etika dalam menyusun kerangka yang sistematis untuk penyebaran ajaran Islam, dengan memperhatikan situasi, moral, dan efek langsung dari setiap langkah dakwah, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah.⁵³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan perencanaan yang sistematis dan terarah guna menyampaikan ajaran Islam dengan tepat dan jelas kepada setiap individu maupun kelompok supaya dakwah dapat diterima, dipahami serta diamalkan dalam kehidupan.

Adapun pemikiran menurut Syekh Muhammad Abu al-Fatah al-Bayanuni dalam karyanya *al-Madkhal ila 'ilmi ad-Da'wah*, strategi dakwah merupakan sebuah kerangka kerja yang terpadu untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif. Al-Bayanuni mendefinisikan strategi ini sebagai kombinasi dari perencanaan, metode, dan taktik yang dirancang sesuai dengan kondisi objek dakwah atau *mad'u*. Menurutnya, strategi

⁵² Faida L. 2019. "*STRATEGI DAKWAH*" Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019. H. 12

⁵³ Syamsudin R. S. "*STRATEGI DAN ETIKA DAKWAH RASULULLAH SAW*". Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 14 Juli-Desember 2009 h. 798-799

dakwah bertumpu pada potensi yang dimiliki manusia dibagi menjadi tiga yaitu.⁵⁴

a. *Al-Manhaj al-athifi* (strategi sentimental).

Al-Manhaj al-athifi adalah perencanaan dan metode dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, ceramah, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan, mengingatkan pahala dan dosa, membangkitkan rasa optimism dan menceritakan kisah-kisah yang dapat menyentuh hati merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.

b. *Al-Manhaj al-aqli* (strategi rasional)

Al-Manhaj al-aqli adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan rasional ada beberapa terminologi yang diantaranya: tafakkur yang menggunakan pikiran untuk mencapainya dan memikirnya, tadzakkur yang menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupa, nazhar yang mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan, taammul yang berarti mengulang-ulang pemikiran, i'tibar yang bermakna perpindahan pengetahuan ke pengetahuan lainnya,

⁵⁴ Mukhlis, "STRATEGI DAKWAH AL BAYANUNI (*Analisis Strategi Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah*)". *Islamic Communication Journal*, Vol-03 No. 1, Januari-Juli 2018, h. 85-86

tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah, istibshar yang mengungkap sesuatu atau menyingkapnya.

c. *Al-Manhaj al-hissi* (strategi indriawi)

Al-Manhaj al-hissi didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian atau percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagaan dan keteladanan.

b. Landasan Dakwah

Landasan hukum dakwah merupakan dasar normatif yang menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya aktivitas sukarela, melainkan suatu kewajiban yang didasarkan pada ketentuan yang jelas dalam Al-Qur'an. Adapun landasan dakwah tertera di dalam Al-Qur'an, di antaranya:

1. Q. S. Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Menurut tafsir Al-Muyassar menjelaskan “Dan hendaklah di antara kalian, ada segolongan orang yang mengajak kepada kebaikan

dan memerintahkan kepada yang *ma'ruf*,” yaitu sesuatu yang telah diketahui kebbaikannya menurut syariat dan akal, dan melarang dari kemungkaran, yaitu apa-apa yang diketahui keburukannya dari segi syariat maupun akal. Mereka itu adalah orang-orang yang beruntung menggapai surga yang penuh kenikmatan.⁵⁵

2. Q. S. Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz menafsirkan ayat ini merupakan keutamaan yang Allah berikan kepada umat ini. Mereka adalah manusia terbaik yang menyeru kepada apa yang Allah dan rasul-Nya perintahkan dan melarang yang Allah dan rasul-Nya larang, dan mereka beriman kepada Allah.⁵⁶

⁵⁵ Tafsir Al-Muyassar, Kementerian Agama Saudi Arabia. Tafsir Q. S. Ali Imran 104

⁵⁶ Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah. Tafsir Q. S. Ali Imran 110

3. Q. S. An Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Syekh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid menafsirkan ayat ini merupakan ajakan kepada agama Islam dengan cara yang sesuai dengan keadaan objek dakwah, pemahaman dan ketundukannya, melalui nasihat yang mengandung motivasi dan peringatan, debatlah mereka dengan cara yang lebih baik dari sisi perkataan, pemikiran dan pengkondisian.⁵⁷

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, para ulama sepakat bahwa dakwah pada dasarnya merupakan suatu kewajiban. Namun, yang menjadi perbedaan pendapat adalah apakah kewajiban tersebut bersifat individual bagi setiap muslim atau hanya berlaku bagi sekelompok orang tertentu. Perbedaan pandangan ini muncul karena adanya perbedaan dalam menafsirkan dalil-dalil naqli, serta mempertimbangkan kenyataan

⁵⁷ Tafsir Al-Mukhtashar, Tafsir Riyadh. Tafsir Q. S. An Nahl 125

bahwa setiap muslim memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan yang tidak sama.⁵⁸

c. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Tujuan utama dakwah telah dijelaskan secara universal di dalam Al-Qur'an surat At-Talaq:

رَسُولًا يَتْلُواْ عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِّخُرْجِ الَّذِينَ ءَامَنُواْ
وَعَمِلُواْ الصّٰلِحٰتِ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۚ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللّهِ
وَيَعْمَلْ صٰلِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّٰتٍ تَجْرٰى مِنْ تَحْتِهَا اَنْهٰرٌ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا
اَبَدًا ۚ قَدْ اَحْسَنَ اللّٰهُ لَهُ رِزْقًا

Artinya: *“(Dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezeki yang baik kepadanya.”*

Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili menafsirkan ayat tersebut bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai rasul untuk menyampaikan ayat-ayat-Nya dan menjelaskan syariat serta hukum-

⁵⁸ Desi Syafriani. "HUKUM DAKWAH DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS". (Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, 2017) Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan. Vol. 1, No. 1, h. 20

hukum agama guna membimbing umat dari kegelapan menuju cahaya petunjuk dan keimanan. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan menjalankan amal saleh dengan menaati perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya akan mendapatkan balasan berupa surga yang penuh kenikmatan.⁵⁹ Awaluddin Pimay mengatakan bahwa tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari kegelapan menuju tempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat menuju jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.⁶⁰

Menurut Adnan Harahaf, tujuan dakwah dibagi menjadi dua yaitu bersifat *urgent* dan *insidental*. Tujuan dakwah yang bersifat *urgent* adalah dakwah yang khususkan pada permasalahan yang tampak dan harus segera diatasi. Sedangkan tujuan dakwah yang bersifat *insidental* adalah penyampaian dakwah yang dapat menyelesaikan suatu problematika yang datang sewaktu-waktu.⁶¹

Menurut Abdul Wahid, fungsi dakwah tidak lain dari fungsi agama yang memiliki fungsi mewujudkan kehidupan bahagia dunia dan akhirat.⁶² Sedangkan menurut Samsul Munir, dakwah memiliki fungsi

⁵⁹ Tafsir Al-Wajiz. Tafsir Q. S. At-Talaq 11

⁶⁰ Hamidah, "*Perspektif al-Qur'an tentang Dakwah Pendekatan Tematik dan Analisis Semantik*". Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Vol. 19, No. 1, 2013 h. 9

⁶¹ Moh. Adnan Harahaf. dalam J. Yuyuthi Pulungan. Universitas Islam Negeri Raden Fatah (Jakarta: Moyo Segoro Agung, 2002) h. 70

⁶² Dr. H. Abdul Wahid, M.A. "*GAGASAN DAKWAH (Pendekatan Komunikasi Antar Budaya)*"h. 21

risalah yang maknanya adalah sebuah upaya untuk melanjutkan tugas Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah Islam kepada seluruh manusia.⁶³

Jauharorulkaromah mengatakan bahwa dalam penyebaran dakwah memiliki tiga fungsi:

1. Menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.
2. Melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin agar kelangsungan ajaran islam tidak terputus.
3. Meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.⁶⁴

2. Penyuluh Agama Islam

a. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Kata penyuluh berasal dari kata "suluh" yang berarti barang yang dipakai untuk menerangi dan penyuluh diartikan sebagai pemberi penerangan. Kemudian kata "agama" berarti ajaran, kepercayaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan kata "islam" adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Apabila ketiga kata tersebut dipadukan, Penyuluh Agama Islam Merupakan seseorang yang

⁶³ Samsul Munir Amin, *"REKONSTRUKSI PEMIKIRAN DAKWAH ISLAM"*, (Jakarta, 2008) h. 46.

⁶⁴ Jauharorulkaromah, 2017. *"Fungsi dan Tujuan Dakwah"*. Diakses pada pukul 14.30 WIB pada tanggal 12 Juni 2025 <https://jauharotulsrory.wordpress.com/2017/07/25/fungsi-dan-tujuan-dakwah/>

memberikan penerangan serta petunjuk bagi khalayak di jalan yang benar sesuai dengan tuntunan agama yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW.⁶⁵

Adapun menurut Neti Sulistiani dalam Aspila, istilah penyuluh agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya keputusan menteri agama nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama. Penyuluh agama merupakan pegawai negeri sipil yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Islam.⁶⁶

Dalam perspektif metodologi dakwah, penyuluhan termasuk metode yang merepresentasikan bentuk dakwah lisan atau *mauidhah hasanah*, yakni penyampaian pesan keagamaan secara persuasif dan penuh hikmah. Oleh karena itu, penyuluhan dapat dianggap sebagai metode alternatif dalam proses pemberdayaan masyarakat, di mana penyuluh agama memiliki fungsi yang setara dengan *da'i*, sekaligus berperan sebagai fasilitator dalam mendorong transformasi masyarakat

⁶⁵ Dzulfaqqor Q, "PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN CAKUNG JAKARTA TIMUR". (Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018 M/1439 H) h. 39-40

⁶⁶ Aspila A. "EKSISTENSI PENYULUH AGAMA SEBAGAI AGEN MODERASI BERAGAMA DI ERA KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA". Jurnal La Tenriiwa. Vol. 1, No. 1 tahun 2022. H. 107

menuju kehidupan Islami yang lebih baik.⁶⁷ Kemudian dijelaskan bahwa Penyuluh Agama Islam Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) adalah ASN (Aparatur Sipil Negara) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama.⁶⁸

Menurut Bimo Walgito, penyuluhan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapinya. Sedangkan menurut H.M. Arifin, penyuluhan dipahami sebagai interaksi langsung antara penyuluh dan pihak yang disuluh. Dalam konteks layanan bimbingan, penyuluhan dipandang sebagai inti dari proses pemberian bantuan, yaitu usaha esensial dalam mendampingi masyarakat saat mereka berupaya menemukan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi.⁶⁹

⁶⁷ Makmun F, Faizal. *"Penyuluhan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Peran Penyuluh Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam"* Bina' Al-Ummah, Volume 16, h. 45

⁶⁸ Kanwil Kementrian Agama DKI Jakarta, "Pembinaan Penyuluh Agama Islam, Nasruddin: Pahami Tupoksi Dan Tingkatkan Kinerja" diakses pada pukul 21:12 WIB pada tanggal 2 Juni 2025 dari <https://dki.kemenag.go.id/berita/pembinaan-penyuluh-agama-islam-nasruddin-pahami-tupoksi-dan-tingkatkan-kinerja-2kikV>

⁶⁹ Karim R, *"PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENCEGAH KONFLIK SUAMI DAN ISTRI DI DESA KARANGMALANG (Studi Kasus KUA Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus)"*. Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus, 2019. H. 11

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amri (dalam Juhanda, 2002:16) menyebutkan Penyuluhan merupakan suatu bentuk pelayanan yang berasal dari, ditujukan untuk, dan dijalankan oleh manusia. "Berasal dari manusia" berarti penyuluhan dilandasi oleh hakikat kemanusiaan yang mencakup semua dimensi manusia. "Untuk manusia" mengandung makna tujuan dari pelayanan ini adalah untuk kebaikan, kemuliaan, dan manfaat positif bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu atau sebagai bagian dari kelompok sosial. Sedangkan "oleh manusia" menunjukkan pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh manusia dengan segala harkat, martabat, dan keunikan pribadi masing-masing yang terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁰

b. Landasan Keberadaan Penyuluh Agama Islam

Landasan keberadaan Penyuluh Agama Islam telah jelas di dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 yang artinya, *"dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung"*. Kemudian dalam hadits, Rasulullah SAW dari Abu Said Al Khudri, *"barang siapa yang melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tangan, apabila tidak kuasa dengan tangan, maka rubahlah dengan lisan, dan apabila tidak bisa*

⁷⁰ Silviana, M. "STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH DI PEKON PURWODADI KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS". (Universtas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023)

*dengan lisan, maka dengan hati, walaupun itulah selemah-lemahnya iman". (HR Muslim)"*⁷¹

Adapun landasan hukum yang berlaku di Republik Indonesia, sesuai Undang-Undang Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2022 Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Penyuluh Agama pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa, "Pejabat fungsional penyuluh agama yang selanjutnya disebut penyuluh agama adalah PNS yang diberikan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan bimbingan atau penyuluhan agama, dan pengembangan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan",⁷²

c. Peran Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama Islam memegang peran untuk menyampaikan pesan pembangunan dengan pendekatan dan bahasa agama.⁷³ Menurut Soerjono, peran merupakan komponen penting dari suatu kedudukan (status). Dalam hal ini, individu menjalankan tanggung jawab dan kebebasan berdasarkan situasi yang dihadapinya, serta melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa peran mencerminkan sejauh mana kapasitas seseorang atau suatu

⁷¹ Marsidi dkk. *"Penyuluh Agama Islam Sebagai Agen Perubahan dalam Praktik Moderasi Beragama"*. (Guepedia, 2021) h 15-16

⁷² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2022 Tentang Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam

⁷³ Dzulfaqqor, Q. *"Peran penyuluh agama islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur"* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

pihak dalam berkontribusi terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, atau sebagai bentuk keterkaitan proporsional antara dua variabel yang saling memengaruhi secara kausal.⁷⁴

Penyuluhan Agama Islam juga berperan dalam memberikan penjelasan, bimbingan, pendampingan atau pencerahan kepada masyarakat agar mereka dapat memahami suatu permasalahan sesuai dengan ajaran agama dan syari'at islam. Selain itu, penyuluhan juga merupakan suatu proses di mana seseorang secara sadar terlibat dalam menyampaikan informasi dengan tujuan membantu individu maupun kelompok untuk kembali kepada nilai-nilai dan ajaran agama.⁷⁵

Menurut Abdul Azis dalam Iman Najmuddin, menjelaskan bahwa salah satu peran penting Penyuluhan Agama Islam adalah memberi contoh atau sikap keteladanan kepada masyarakat. Keteladanan ini merupakan metode dakwah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya, yang kehidupan tersebut menggambarkan pribadi dengan akhlak yang agung sebagaimana dianugerahkan oleh Allah SWT. Melalui risalah yang dibawanya, Rasulullah menjadi teladan utama bagi orang-orang beriman dan tokoh panutan dalam berbagai aspek

⁷⁴ Soerjono, "*Sosiologi: Suatu Pengantar*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 9.

⁷⁵ Hamdani Muslem, "*Strategi Da'wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab. Bireuen)*". JURNAL AN-NASYR: JURNAL DAKWAH DALAM MATA TINTA Vol-7 (Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, 2020) h. 12

kehidupan, baik secara pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.⁷⁶

d. Tugas dan Tujuan Penyuluh Agama Islam

Tugas dan tujuan Penyuluh Agama Islam adalah membimbing masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran islam, serta berperan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Menurut peraturan perundang-undangan pasal 1 ayat 7 tentang jabatan fungsional penyuluh agama menyebutkan bahwa, “Bimbingan atau Penyuluhan Agama yang selanjutnya disebut Bimbingan atau Penyuluhan adalah suatu proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi, konseling, edukasi, fasilitasi dan advokasi baik secara lisan, tulisan dan praktik dalam rangka pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku kelompok masyarakat sasaran agar mereka mengetahui, termotivasi dan mampu memahami, melaksanakan ajaran agama dengan benar sekaligus mempunyai kepedulian dan partisipasi aktif dalam pembangunan bidang sosial atau keagamaan dengan menggunakan bahasa atau ajaran agama.”⁷⁷

⁷⁶ Najmuddin I. *"PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN PELAKSANAAN SHALAT FARDHU MASYARAKAT DI KECAMATAN NGARINGAN KABUPATEN GROBOGAN"*. (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018) h. 32-33

⁷⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2021 tentang Jabataan Fungsional Penyuluh Agama.

Adapun menurut Thohari Munamar, dkk dalam Ilham I. merumuskan bahwa terdapat 3 tujuan Penyuluh Agama Islam diantaranya adalah:

1. Mencegah timbulnya masalah kehidupan keagamaan.
 - a. Membantu menyadarkan pada fitrah manusia.
 - b. Membantu untuk mengembangkan fitrahnya.
 - c. Membantu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah.
 - d. Membantu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah
2. Memecahkan masalah dalam kehidupan keagamaan.
 - a. Membantu untuk mengetahui problematika yang dihadapi.
 - b. Membantu untuk memahami keadaan dirinya dan lingkungan.
 - c. Membantu memahami dan menghayati bagaimana cara menghadapi problematika dalam kehidupan.
3. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.⁷⁸

B. Macam-macam Teori Strategi Dakwah

Strategi dakwah tidak hanya berfungsi sebagai konsep normatif, tetapi juga dapat dijadikan sebagai alat analisis untuk membedah atau mengkaji suatu fenomena dakwah secara ilmiah. Strategi dakwah meliputi cara-cara

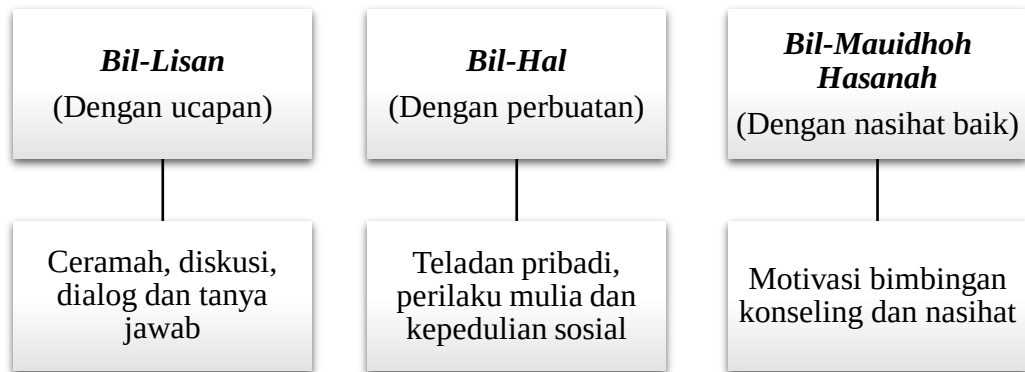
⁷⁸ Ilham, I. "PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM DAKWAH. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*", Vol. 17 N0. 33 (2019) h. 55-56

yang digunakan oleh *da'i* (pendakwah) dalam menyampaikan ajaran Islam, agar pesan dakwah dapat diterima, dipahami, dan diamalkan oleh *mad'u* (objek dakwah) dengan efektif dan kontekstual.

Dalam dunia dakwah, strategi berperan sebagai cara atau metode agar pesan keagamaan dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh objek dakwah. Setiap kondisi dan karakter *mad'u* menuntut strategi dan pendekatan yang berbeda. Di antara strategi yang digunakan yaitu dakwah *bil-lisan*, *bil-hal* dan *bil-maudhoh hasanah*. Ketiga strategi tersebut menekankan pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam menyampaikan ajaran islam secara komprehensif.

Tiga di antaranya yang sering digunakan yang pertama, dakwah *bil-lisan* yaitu menyampaikan ajaran melalui ucapan, baik berupa ceramah, khutbah, diskusi, maupun percakapan sehari-hari. Kedua, dakwah dengan *bil-hal* atau perbuatan nyata, berupa keteladanan, sikap, dan tindakan yang mencerminkan ajaran islam sehingga dapat menjadi contoh bagi para *mad'u*. Ketiga, dakwah *bil-maudhoh hasanah* yaitu menyampaikan nasihat dengan cara yang baik, penuh kelembutan, tanpa menyakiti perasaan *mad'u*. Dari ketiga strategi dakwah ini saling melengkapi dan dapat dipadukan agar dakwah berjalan efektif. Agar memudahkan pemahaman dari ketiga strategi tersebut, dapat digambarkan dengan kerangka sebagai berikut:

Teori Strategi Dakwah



Gambar 2.1
Teori Strategi Dakwah

Ketiga strategi dakwah tersebut bukan hanya relevan untuk masyarakat pada umumnya saja, tetapi juga dapat diterapkan dalam bimbingan bagi kesehatan rohani para gangguan jiwa. Dengan mengedepankan materi dan pendekatan yang dikhususkan, strategi ini dirasa fleksibel untuk dijadikan metode dalam melakukan dakwah kepada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Dakwah *bil lisan* merupakan penyampaian ajaran Islam melalui kata-kata atau komunikasi verbal, seperti ceramah, nasihat langsung, atau dialog keagamaan. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dengan bahasa yang sederhana, tenang, dan mudah diterima. Sementara itu, dakwah *bil hal* adalah bentuk dakwah melalui tindakan nyata dan keteladanan. Strategi ini lebih menekankan pada sikap, perilaku, dan pelayanan langsung yang mencerminkan ajaran Islam.

Adapun dakwah *bil mauidhah hasanah* merupakan strategi dakwah dengan memberikan nasihat yang baik dan bijak, menggunakan pendekatan yang lembut dan menyentuh hati.